

# Alissa Elma Zakiyah Ar Rahma 182030100080 Jurnal.pdf *by*

---

**Submission date:** 13-Feb-2023 11:02AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2012698395

**File name:** Alissa Elma Zakiyah Ar Rahma 182030100080 Jurnal.pdf (555.09K)

**Word count:** 5326

**Character count:** 32708

# Hubungan Religiusitas Dengan *Flow* Akademik Pada Siswa SMP YPM 4 Bohar

Alissa Elma Zakiyah Ar Rahma, Dwi Nastiti  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Sidoarjo

Corresponding author: [dwinastiti@umsida.ac.id](mailto:dwinastiti@umsida.ac.id)

## Abstract

*This research is motivated by the problem of the academic flow phenomenon experienced by junior high school students at YPM 4 Bohar, which is characterized by students having difficulty concentrating, being unhappy when they get homework, and students who will learn if they are encouraged by parents or teachers. This study aims to determine the relationship between religiosity and academic flow in junior high school students YPM 4 Bohar. This study uses a type of correlational quantitative research. The population in this study was 571 junior high school students at YPM 4 Bohar and based on the Krejcie & Morgan table with a significance of 5%, 234 students were used as samples. Determination of student who become the sample it self using a proportionate stratified random sampling technique. The data collection method used in this study was in the form of a scale of religiosity and academic flow which was compiled by the researcher himself. Analysis of the results of this study using JASP vers. 0.16. The results of this study's data analysis showed a correlation coefficient of 0.582 with a significance of 0.001 (<0.05), which means that there is a significantly positive relationship between religiosity and academic flow in junior high school students at YPM 4 Bohar. In this study, religiosity contributed 44.6% to increasing academic flow.*

**Keywords:** Religiosity, Academic Flow, Junior High School Student.

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan fenomena *flow* akademik yang dialami oleh siswa SMP YPM 4 Bohar, yang ditandai dengan siswa sulit berkonsentrasi, kurang senang saat mendapat PR, dan siswa yang akan belajar jika mendapat dorongan dari orang tua atau guru. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan antara religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Adapun populasi pada penelitian ini adalah 571 siswa SMP YPM 4 Bohar, dan berdasar tabel Krejcie & Morgan dengan signifikansi 5% diperoleh 234 siswa yang digunakan sebagai sampel. Penentuan siswa yang menjadi sampel penelitian menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala religiusitas dan *flow* akademik yang disusun sendiri oleh peneliti. Analisis hasil penelitian ini menggunakan JASP vers. 0.16. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi 0.582 dengan signifikansi 0.001 (< 0.05), yang berarti terdapat hubungan positif secara signifikan antara religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar. Dalam penelitian ini religiusitas menyumbang sebesar 44,6% pengaruh dalam peningkatan *flow* akademik.

**Kata Kunci:** Religiusitas, *Flow* Akademik, Siswa SMP.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang secara penuh tidak bisa terpisahkan oleh setiap individu. UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Berdasarkan bunyi ayat tersebut diketahui jika pendidikan sangat penting, sehingga pendidikan diwajibkan untuk seluruh warga negara. Pendidikan merupakan salah satu hal yang mengharuskan siswa melibatkan pemikirannya secara penuh untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Menurut Aziz et al., (2022) siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua guna mengikuti kegiatan belajar di sekolah sehingga nantinya mereka akan menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, serta mandiri.

Siswa dituntut untuk dapat melakukan kegiatan yang bersifat akademik maupun nonakademik. Menurut Harahap (2021) tugas akademik merupakan tugas yang berkaitan dengan akademik siswa secara formal dimulai dari pukul 07.00 hingga 13.00. Sedangkan tugas nonakademik merupakan tugas diluar kegiatan jam pelajaran. Panjangnya durasi kegiatan belajar mengajar tidak jarang menyebabkan siswa merasa jenuh sehingga mempengaruhi kenyamanan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar, apapun kondisinya siswa dituntut untuk tetap nyaman, berkonsentrasi tinggi serta harus memiliki motivasi belajar yang cukup pula untuk memenuhi dalam mengerjakan tugas akademik, kondisi inilah yang dinamakan *Flow*. *Flow* merupakan sebuah pengalaman yang terlibat secara mendalam dan menyenangkan atau dengan kata lain perasaan nyaman akan sebuah tuntutan karena sesuai dengan kemampuan (Purwati & Akmaliyah, 2016). Individu yang mengalami *flow* akan menganggap sebuah aktivitas yang dikerjakan tersebut sangat berharga dan penting, sehingga ia tidak memperhatikan berapa lama ia menghabiskan waktu untuk aktivitas tersebut. Hal ini dikarenakan perasaan nyaman, dan konsentrasi yang tinggi pada suatu aktivitas itu.

*Flow* akademik merupakan suatu kondisi atau pengalaman psikologis yang dapat dirasakan oleh siswa dengan ditandai munculnya perasaan bahagia, meningkatnya konsentrasi, terlibat pada proses akademik dengan fokus dan dapat meningkatkan pengendalian diri saat proses akademik (Suryaratri et al., 2022). Seorang siswa yang tidak mengalami *flow* akademik akan merasa sulit berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi, selanjutnya saat siswa diberikan tugas akan cenderung merasa bahwa tugas yang diberikan terlalu rumit dan membebani (*task aversiveness and laziness*) (Setiyowati et al., 2020). Siswa yang mengalami *flow* akademik akan lebih mudah terlibat dalam proses belajar, apabila dilihat secara akademik ia akan mengalami peningkatan, lebih bersemangat saat mendapatkan tugas yang menantang, selain itu berdasarkan mood dan atensinya cenderung lebih baik, serta dibandingkan siswa-siswa lain yang kurang mengalami *flow* akademik, ia lebih termotivasi (Hidayati Nuril & Aulia, 2019).

Menurut Bakker et al., (2011) terdapat tiga aspek dalam *flow* yaitu *absorption*, *enjoyment*, dan *intrinsic motivation*. Siswa yang mengalami *flow akademik* terhadap pembelajarannya tidak akan merasa jenuh, bahkan ia akan sangat berkonsentrasi terhadap tugasnya walaupun ia berada dalam kondisi dan situasi apapun. Serta ia juga tidak akan menghiraukan berapa lama waktu yang ia gunakan

untuk mengerjakan tugas tersebut. Hal ini dikarenakan siswa nyaman dalam aktivitas pembelajaran tersebut. Tentu keadaan *flow* akademik sangat dibutuhkan untuk dimiliki semua siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang ia lakukan.

Namun sayangnya *flow* akademik yang seharusnya dialami pada saat proses belajar mengajar menjadi salah satu permasalahan pada siswa. Hidayati Nuril & Aulia (2019) menyebutkan jika fakta yang ada di berbagai jenjang pendidikan masih sedikit sekali siswa yang menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Pada penelitian yang dilakukan Sari et al., (2019) menemukan jika pada siswa-siswi SMP di Bandar Lampung mengalami kejenuhan belajar. Berdasar wawancara yang dilakukan kepada 12 guru Bimbingan dan Konseling menyatakan jika siswa sering melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar saat proses belajar berlangsung, siswa juga terlihat kelelahan pada saat jam-jam pelajaran terakhir.

Fenomena *flow* akademik merupakan suatu fenomena yang cukup penting untuk dilakukan kajian secara berkala. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adiyansah et al., (2019) menyebutkan jika beberapa sekolah di Yogyakarta terdapat 62% siswa mengalami *flow* yang rendah. Selain penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Nastiti (2022) menyebutkan jika *flow* akademik yang dirasakan oleh siswa berbeda-beda, terdapat 5 siswa pada SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin yang memiliki *flow* akademik rendah.

Fenomena masalah *flow* akademik juga ditemukan peneliti di SMP YPM 4 Bohar Taman. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling. Pada hasil wawancara ditemukan fenomena siswa belum mengalami kondisi *flow* akademik hal tersebut digambarkan dengan ciri-ciri siswa sulit berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung, perilaku tersebut ditunjukkan dengan melamun saat proses belajar mengajar, sering ijin ke kamar mandi dan banyak yang bermain hp saat proses belajar mengajar berlangsung hingga siang. Selain itu peneliti juga melakukan survey awal dengan metode angket kepada 30 siswa SMP YPM 4 Bohar untuk menemukan fenomena *flow* akademik. Adapaun hasil berdasarkan angket yang peneliti sebarakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Hasil Penyebaran Angket *Flow* Akademik**

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Total Skor
1.	Siswa sulit berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran di kelas	66,67%	33,33%	100%
2.	Siswa kurang senang saat guru memberikan tugas rumah (PR)	90%	10%	100%
3.	Siswa akan belajar jika orang tua atau guru menyuruh.	73,33%	26,67%	100%

Berdasarkan hasil angket tersebut ditemukan sebanyak 20 dari 30 siswa siswa sulit berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan sebanyak 27 dari 30 siswa siswa yang merasa kurang senang jika guru memberikan

tugas (PR). Selain itu terdapat sebanyak 22 dari 30 siswa siswa yang akan belajar jika mendapat dorongan dari orang tua atau guru. Fenomena masalah *flow* akademik yang terjadi mewakili adanya masalah dalam hal *absorption, enjoyment*, dan *intrinsic motivation* (Bakker et al., 2011).

Menurut Markamad & Khuzem (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi *flow* akademik, dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang muncul dari dalam individu, yang termasuk dalam faktor internal adalah motivasi berprestasi, *self efficacy*, religiusitas, dan *self regulated learning*. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang muncul dari luar individu. Faktor yang termasuk dalam faktor eksternal adalah metode pembelajaran dan dukungan sosial (*social support*).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *flow* dalam hal akademik adalah religiusitas. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfarabi et al., (2018) bahwasannya antara religiusitas dan *flow* akademik memiliki hubungan yang positif, siswa yang memiliki religiusitas tinggi akan mampu mengalami *flow* akademik saat proses pembelajaran. Glock & Stark mendefinisikan religiusitas sebagai sebuah penghayatan individu yang berorientasi pada keyakinan, simbol, nilai, dan perilaku yang dihayati sebagai makna (*ultimate meaning*) (Ancok & Suroso, 2004). Menurut Glock & Stark terdapat 5 dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan (ritualistic), dimensi penghayatan (ekspensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan (intelektual) (Ancok & Suroso, 2004).

Siswa yang mampu mengatur keadaan khusus dalam shalatnya akan berpotensi dirinya mencapai kondisi *flow* akademik. Hal ini dikarenakan peran khusus sebagai sarana latihan berkonsentrasi. Shalat yang dilakukan minimal lima waktu sehari menunjukkan adanya perilaku yang berulang-ulang (*repetition*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thorndike mengenai hukum latihan (*law of exercise*), apabila tingkah laku sering diulang atau dilatih maka kemungkinan perilaku semakin kuat akan tinggi (Hergenhahn & Olson, 2012). Kondisi khusus yang dilakukan secara terus menerus akan mengembangkan kemampuan konsentrasi, yang termasuk faktor pendukung yang cukup penting dalam melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut merujuk pada konsep konsentrasi dalam *flow* akademik, dimana siswa yang mengalami *flow* akademik akan mampu menjaga titik fokus pada proses pembelajaran. Namun sebaliknya siswa yang kurang mengalami *flow* akademik menunjukkan religiusitas yang rendah. Sehingga hal tersebut menunjukkan jika siswa kurang mampu menunjukkan perhatiannya saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Alfarabi et al (2018) ritual agama yang dilakukan dengan serius dan sesuai dengan agama yang dianutnya, akan memberikan efek nyaman pada individu tersebut, dengan kata lain individu tersebut akan merasakan *feeling of being the zone*. Hal menjelaskan jika individu dapat merasakan *flow* dalam kegiatan ritual keagamaan (Compton, 2005). Menurut Alfarabi et al (2018) shalat dalam kepercayaan umat muslim merupakan salah satu ritualistic yang terbaik, karena dalam shalat memiliki keutamaan yang besar bagi jiwa individu, seperti kebahagiaan dan emosi positif lainnya. Seseorang yang melakukan shalat dengan sungguh-sungguh, akan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Hal tersebut

sejalan dengan pendapat Csikzentmihalyi (1990) bahwasannya ketika individu ingin mengalami kondisi *flow* akademik maka individu tersebut harus memiliki perasaan bahagia saat melakukan suatu aktivitas akademik, sehingga akan lebih mudah baginya mengalami kondisi *flow* akademik (Prihandrijani, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebutlah peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait hubungan religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar.

### **Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar?

### **2. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif berjenis korelasional, karena peneliti ingin mengetahui hubungan antar variabel. Dalam hal ini variabel yang ingin diteliti adalah variabel religiusitas dan variabel *flow* akademik. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa SMP YPM 4 Bohar tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 571, terdiri dari kelas VII sebanyak 191 siswa, pada kelas VIII sebanyak 190 siswa, dan pada kelas IX sebanyak 190 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan Table Krejcie dan Morgan dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 234 siswa (Suminto & Widhiarso, 2014). Pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *propotinate stratified random sampling* sehingga penyebaran sampel untuk kelas VII adalah 79 siswa, kelas VIII adalah 78 siswa, dan kelas IX adalah 77 siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan ialah skala religiusitas dan skala *flow* akademik yang disusun oleh peneliti. Skala religiusitas disusun dengan mengacu pada aspek-aspek religiusitas dari Glock & Stark (Ancok & Suroso, 2004). Sedangkan skala *flow* akademik disusun dengan mengacu pada aspek-aspek *flow* akademik (Bakker et al., 2011). Kedua skala tersebut mengacu pada skala jenis Likert dengan 4 jenis pilihan jawaban yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts). Skala tersebut disebarikan secara online dengan bantuan *google form*. Sedangkan untuk analisis data hasil penelitian menggunakan perhitungan statistik yaitu uji korelasi Spearman Rho yang dibantu program aplikasi JASP versi 0.16

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

#### **Hasil Analisa Data Utama**

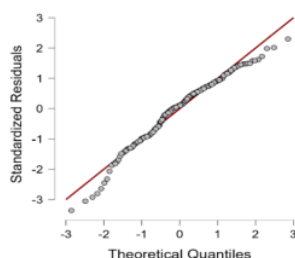
Uji validitas aitem pada penelitian ini menggunakan *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP) versi 0.16. Setelah dilakukannya *try out* pada skala religiusitas terdapat 10 aitem yang gugur dari 30 aitem, hal tersebut dikarenakan *score* yang didapatkan kurang dari 0,3. Aitem-aitem tersebut ialah aitem dengan nomor 1,3,5,16,18,20,21,25,28,30. Skor validitas pada skala religiusitas bergerak dari angka 0,43 sampai 0,386. Sedangkan pada skala *flow* akademik setelah dilakukannya *try out* terdapat 6 aitem gugur dari 26 aitem. Enam aitem tersebut merupakan aitem yang bernomor 13,15,17,18,22,25. Validitas pada skala *flow* akademik bergerak dari angkat 0,718 sampai 0,332. Selain melakukan uji validitas, peneliti juga melakukan uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* dengan bantuan

JASP 0,16. Diperoleh koefisien skala religiusitas sebesar 0,856 ( $>0,7$ ). Sedangkan pada skala *flow* akademik koefisien reliabilitas sebesar 0,860 ( $>0,7$ ). Kedua skala ini dapat dinyatakan reliabel.

Sebelum dilakukannya uji analisis data peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Pada uji asumsi terdapat uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data digunakan dengan bantuan JASP 0,16. Berdasarkan uji normalitas didapatkan nilai  $p = 0,001 < 0,05$ , dengan nilai *Shapiro-Wilk* 0,970. Artinya data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga analisa dilanjutkan dengan non-parametrik.

Sedangkan berdasarkan uji linearitas dapat diketahui bahwa variabel religiusitas dan *flow* akademik memiliki hubungan yang linear. Berikut merupakan hasil uji linearitas:

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Linearitas**



Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa titik penyebaran (*standardized residual*) mendekati dengan garis linear. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sampson, 2019) bahwa Plot Q-Q menunjukkan *standardized residual* berada pada sepanjang garis diagonal, menunjukkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel religiusitas dan variabel *flow* akademik memiliki hubungan yang linear.

Setelah dilakukannya uji asumsi, peneliti kemudian melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman's Rho*, hal ini dikarenakan data yang dimiliki tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan JASP versi 0,16,

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	Spearman's rho	p
Religiusitas - Flow Akademik	0.582 ***	< .001

\*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,582 dengan signifikan ( $p = 0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar.

Selanjutnya di bawah ini merupakan hasil dari <sup>2</sup> sumbangan efektif dari religiusitas pada *flow* akademik:

**Tabel 3**  
**Hasil Sumbangan Efektif**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	7.844
H <sub>1</sub>	0.668	0.446	0.444	5.850

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,446 menunjukkan bahwa religiusitas menyumbang sebesar 44,6% pengaruh dalam peningkatan *flow* akademik.

Berikut gambaran mengenai religiusitas dan *flow* akademik, peneliti membaginya kedalam 3 kategori. Berikut merupakan tabel kategori dari masing-masing variabel:

**Tabel 4**  
**Kategorisasi Variabel Religiusitas**

Kategorisasi	Kriteria	Persentase	Frekuensi
Rendah	$X < 50,33$	17,09%	40
Sedang	$50,33 \leq X < 62,66$	68,81%	161
Tinggi	$X \geq 62,66$	14,10%	33
Total		100%	234

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mengenai tingkat religiusitas siswa SMP YPM 4 Bohar. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki religiusitas rendah dengan presentase sebesar 17,09% dengan skor dibawah 50 yang berjumlah 40 siswa. Kemudian siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang sedang sebanyak 68,81% dengan skor antara 51 hingga 62 yang berjumlah 161 siswa. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi terdapat 14,10% dengan skor diatas 62 yang berjumlah 33 siswa.

Selanjutnya terdapat tabel tingkat *flow* akademik siswa SMP YPM 4 Bohar:

**Tabel 5**  
**Kategorisasi Variabel *Flow* Akademik**

Kategorisasi	Kriteria	Persentase	Frekuensi
Rendah	$X < 42,66$	11,11%	26
Sedang	$42,66 \leq X < 58,33$	70,08%	164
Tinggi	$X \geq 58,33$	18,81%	44
Total		100%	234



Pada tabel di atas dapat diketahui terkait tingkat *flow* akademik yang dimiliki oleh siswa SMP YPM 4 Bohar, terdapat 26 siswa yang memiliki *flow* akademik yang rendah dengan skor kurang dari 42. Kemudian sebanyak 70,08% siswa memiliki kategori *flow* akademik yang sedang dengan skor 43 hingga 58, dengan rincian siswa sebanyak 164. Sedangkan terdapat 44 siswa yang memiliki *flow* akademik yang tinggi dengan skor diatas 58 sebanyak 18,81%.

#### Hasil dan Analisa Data Tambahan

Agar mengetahui perbedaan tingkat religiusitas pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan, peneliti membaginya kedalam 3 kategori pada masing-masing jenis kelamin. Berikut ini merupakan bentuk pengaktegoriannya:

**Tabel 6**  
**Kategorisasi Variabel Religiusitas Berdasarkan Laki-laki**

Kategorisasi	Kriteria	Persentase	Frekuensi
Rendah	$X < 48$	10%	11
Sedang	$48 \leq X < 58$	58,18%	64
Tinggi	$X \geq 58$	31,82%	35
Total		100%	110

Pada tabel di atas telah diketahui bahwa terdapat siswa SMP YPM 4 Bohar dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki tingkat religiusitas rendah terdapat 11 siswa dengan presentase 10%, pada kategori tingkat religiusitas sedang terdapat 64 siswa dengan presentase 58,18%, sedangkan siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi berjumlah 35 siswa dengan presentase 31,82%. Kemudian terdapat juga kategorisasi religiusitas berdasarkan jenis kelamin perempuan, sebagai berikut:

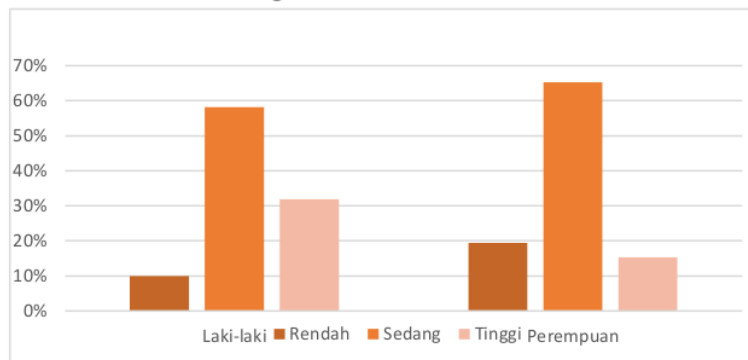
**Tabel 7**  
**Kategorisasi Variabel Religiusitas Berdasarkan Perempuan**

Kategorisasi	Kriteria	Persentase	Frekuensi
Rendah	$X < 51,13$	19,35%	24
Sedang	$51 \leq X < 63,46$	65,32%	81
Tinggi	$X \geq 63,46$	15,33%	19
Total		100%	124

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP YPM 4 Bohar dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah sebanyak 24 siswa dengan presentase 19,35%. Kemudian sebanyak 81 siswa dengan presentase 65,32% memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Sedangkan sebanyak 19 siswa dengan presentase 15,33% memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

Berikut merupakan grafik perbandingan tingkat religiusitas berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 8**  
**Presentase Religiusitas Berdasarkan Jenis Kelamin**



Guna mengetahui perbandingan tingkat *flow* akademik antara siswa laki-laki dan siswa perempuan SMP YPM 4 Bohar, peneliti membaginya kedalam 3 kategori, berikut merupakan pemaparannya:

**Tabel 9**  
**Kategorisasi *Flow* Akademik Berdasarkan Laki-laki**

Kategorisasi	Kriteria	Persentase	Frekuensi
Rendah	$X < 42,66$	11,30%	14
Sedang	$42,66 \leq X < 58,33$	66,12%	82
Tinggi	$X \geq 58,33$	22,58%	28
Total		100%	124

Berdasarkan tabel di atas telah diketahui bahwa siswa laki-laki SMP YPM 4 Bohar yang memiliki *flow* akademik rendah dengan presentase 14,54% sebanyak 16 siswa. Kemudian siswa laki-laki yang memiliki *flow* akademik sedang sebanyak 76 siswa dengan presentase 69,10%. Sedangkan siswa laki-laki yang memiliki *flow* akademik tinggi sebanyak 18 siswa dengan presentase 16,36%. Selanjutnya berikut ini terdapat kategorisasi *flow* akademik berdasarkan jenis kelamin perempuan:

**Tabel 10**  
**Kategorisasi *Flow* Akademik Berdasarkan Perempuan**

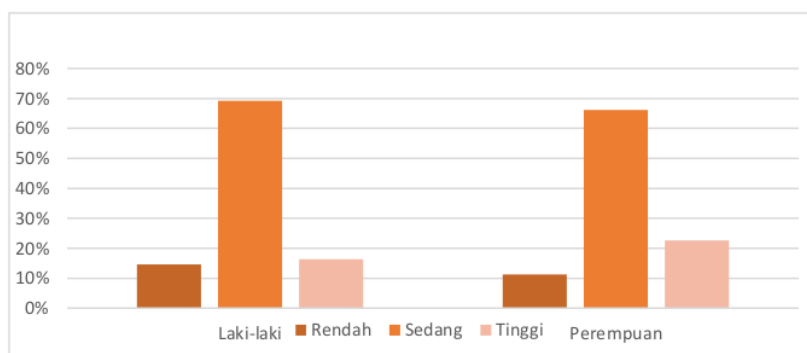
Kategorisasi	Kriteria	Persentase	Frekuensi
Rendah	$X < 44,87$	14,54%	16
Sedang	$44,87 \leq X < 57,53$	69,10%	76
Tinggi	$X \geq 57,53$	16,36%	18
Total		100%	110

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa perempuan SMP YPM 4 Bohar yang memiliki *flow* akademik rendah sebanyak 14 siswa dengan

presentase 11,30%. Selanjutnya siswa perempuan yang memiliki *flow* akademik sedang sebanyak 82 siswa dengan presentase 66,12%. Sedangkan siswa perempuan yang memiliki *flow* akademik tinggi sebanyak 28 dengan presentase 22,58%.

Berikut ini adalah grafik prosentase perbandingan *flow* akademik berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 11**  
**Presentase *Flow* Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin**



### Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan *flow* akademik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan ( $p = 0,001 < 0,05$ ) antara skor dari variabel religiusitas dengan *flow* akademik, dengan demikian maka hasil dari penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masviah & Mariyati (2021) bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan *flow* akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfarabi et al (2017) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan *flow* akademik pada Siswa.

Pada penelitian ini religiusitas memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0,446 menunjukkan bahwa religiusitas menyumbang sebesar 44,6% varians dalam peningkatan *flow* akademik. Sedangkan 55,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Markamad & Khuzemah (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi *flow* akademik motivasi berprestasi, *self efficacy*, *self regulated learning*, metode pembelajaran dan dukungan sosial (*social support*). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui jika siswa yang mampu mengalami *flow* akademik pada saat proses pembelajaran disebabkan oleh tingkat religiusitas yang tinggi. Begitupula sebaliknya, siswa yang sulit mengalami *flow* akademik memiliki tingkat religiusitas yang rendah, sehingga siswa kurang mampu menunjukkan atensinya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Alfarabi (2018) bahwa siswa

<sup>2</sup> yang mampu menjaga atensinya pada proses pembelajaran, mampu menyebabkan siswa fokus dan menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kategorisasi mendapatkan hasil bahwa dari 234 siswa terdapat 161 siswa yang memiliki tingkat religiusitas sedang dengan presentase 68,8% dan skor antara 50,33 hingga 62,66 sehingga dapat disimpulkan jika rata-rata siswa SMP YPM 4 Bohar memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Hal tersebut juga diikuti dengan tingkat *flow* akademik yang dimiliki siswa, berdasarkan hasil tersebut terdapat 164 siswa yang memiliki *flow* akademik sedang dengan presentase 70,08% dan memiliki skor antara 42,66 hingga 58,33. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMP YPM 4 Bohar rata-rata memiliki *flow* akademik sedang.

Sesuai dengan hasil dari penelitian ini yang menyebutkan jika siswa SMP YPM 4 Bohar rata-rata memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Hal tersebut dapat disebabkan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang turut mampu meningkatkan religiusitas siswa. Kegiatan tersebut seperti melakukan doa bersama saat pembelajaran akan dimulai, melakukan shalat berjamaah, membaca Surat Yasiin secara bersama-sama pada hari tertentu, dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasan (Marliani, 2012; dalam Gioktavian, 2020) bahwa manusia yang memiliki tingkat religiusitas yang kuat idelanya mampu menjalankan semua yang terkandung dalam ajaran agamanya. Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Arsa et al., (2022) bahwa peran religiusitas dapat ditingkatkan melalui penguatan nilai-nilai keagamaan.

Menurut Masviyah & Lely (2021) bahwa siswa yang mampu mengatur keadaan khusus' dalam shalatnya akan berpotensi dirinya mencapai kondisi *flow* akademik, dikarenakan peran khusus' sebagai sarana latihan berkonsentrasi. Shalat yang dilakukan minimal lima waktu sehari menunjukkan adanya perilaku yang berulang-ulang (*repetition*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thorndike (Thergerhahn & Olson, 2012) mengenai hukum latihan (*law of exercise*), apabila tingkah laku sering diulang atau dilatih maka kemungkinan perilaku semakin kuat akan tinggi. Sehingga kondisi khusus' yang dilakukan secara terus menerus akan mengembangkan kemampuan konsentrasi, merujuk pada konsep konsentrasi dalam *flow* akademik yang menjadi faktor pendukung yang cukup penting dalam melakukan aktivitas belajar. Siswa yang mengalami *flow* akademik akan mampu menjaga titik fokus pada proses pembelajaran. Li & Murphy (2018) menyebutkan jika siswa yang beragama dan tetap berkomitmen pada agamanya (menjalankan perintah agama) cenderung memiliki prestasi lebih tinggi dan baik secara akademis daripada siswa yang hanya berafiliasi dengan agamanya.

Gatari (2020) menyebutkan jika konsentrasi dan menikmati aktivitas akademik merupakan suatu modal utama untuk mengerjakan tugas akademik secara optimal. Selain itu adanya *flow* akademik mampu menjadikan siswa fokus, kreatif, serta lebih mudah untuk menyerap materi yang diberikan saat proses belajar mengajar. Lebih lanjut Gatari (2020) mengungkapkan seseorang yang mengalami *flow* akademik tinggi akan merasa lebih senang, bersemangat, dan sebagainya dalam proses akademik. Dengan demikian, siswa yang mengalami *flow* akademik akan lebih bersemangat saat mengikuti proses belajar mengajar, dan mengarahkan perhatian sepenuhnya pada proses kegiatan akademik baik dalam waktu yang

singkat maupun dalam rentang waktu yang lama. Sedangkan siswa dengan *flow* akademik yang rendah menunjukkan kurangnya antusias saat mengikuti proses belajar mengajar dan penyelesaian tugas akademik (Prihandrijani, 2016).

Kemudian terdapat perbandingan religiusitas berdasarkan jenis kelamin yang mendapatkan hasil yaitu siswa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Pada siswa laki-laki memiliki presentase 58,18% dan siswa perempuan memiliki presentase sebesar 65,32%. Namun berdasarkan kategori didapatkan hasil laki-laki memiliki kecenderungan religiusitas yang lebih tinggi dengan presentase 31,82% dibandingkan perempuan dengan presentase 15,33%.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Siroj et al., (2019) yang menyatakan bahwa remaja laki-laki memiliki tingkat religiusitas lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan. Lebih lanjut Siroj et al., (2019) mengungkapkan bahwa identitas keagamaan lebih berpengaruh kuat terhadap spiritualitas laki-laki dibandingkan spiritualitas perempuan. Pernyataan tersebut sejalan dengan praktik keagamaan yang ada di SMP YPM 4 Bohar, pada lembaga tersebut setiap hari jum'at mengadakan shalat Jum'at berjamaah dan yang bertugas sebagai muadzin, bilal, dan imam merupakan siswa laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saadah et al., (2020) bahwa kegiatan keagamaan seperti di SMK "X" dapat meningkatkan keimanan siswa terhadap Tuhan dan menerapkan ilmu tentang akhlak dan keyakinan agama yang diberikan kepada mereka. Sehingga hal tersebut berpengaruh menjadikan siswa terdorong untuk lebih giat mempelajari ritual keagamaan yang lebih giat dibandingkan siswa perempuan, karena siswa laki-laki memiliki kewajiban yang lebih tinggi.

Peneliti juga melakukan analisa perbandingan *flow* akademik ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan hasil kategorisasi perempuan cenderung memiliki *flow* akademik yang sedang dengan presentase sebesar 66,12% dibanding dengan siswa laki-laki dengan presentase 69,10%. Namun apabila ditinjau berdasarkan kategori yang tinggi, siswa perempuan memiliki *flow* akademik yang lebih tinggi dengan presentase 22,18% dibanding siswa laki-laki dengan presentase 16,36%. Hasil tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aysila (2021) yang menyebutkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki *flow* akademik sedang dengan presentase 37,85% dibanding mahasiswa laki-laki dengan presentase 37,95%, selain itu mahasiswa memiliki *flow* akademik yang lebih tinggi dengan presentase sebesar 28,13%, dibanding dengan mahasiswa laki-laki dengan presentase sebesar 21,50% yang memiliki *flow* akademik yang tinggi.

*Flow* akademik dapat memberikan manfaat bagi siswa diantaranya yaitu membuat siswa lebih fokus, kreatif, lebih mudah melakukan penyerapan materi pembelajaran, dan dapat mengurangi risiko mengalami stress akademik. sehingga dapat berdampak pada hasil belajar yang optimal (Gatari, 2020). Dengan demikian, agar siswa memiliki *flow* akademik yang tinggi, maka dapat didorong dengan meningkatkan religiusitas, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *flow* akademik.

#### 4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait hubungan religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar, dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki

hubungan positif dan signifikan dengan *flow* akademik. Dengan demikian, hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula siswa tersebut mengalami *flow* akademik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas yang dimiliki oleh siswa, maka semakin rendah pula *flow* akademik yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil sumbangan efektif ditemukan jika religiusitas menyumbang 44,6% peningkatan *flow* akademik, sehingga 55,4% lainnya dapat diperoleh dari faktor-faktor penyebab *flow* akademik lainnya. Selain itu berdasarkan hasil penelitian ditemukan pula jika religiusitas yang dimiliki oleh siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Serta ditemukan pula jika siswa perempuan memiliki tingkat *flow* akademik lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Hasil penelitian ini dapat digunakan pula oleh tenaga pengajar untuk kegiatan keagamaan yang lebih bervariasi seperti memberikan arahan pentingnya sholat secara khusus, menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk puasa sunnah (menutup kantin di hari senin dan kamis), mengadakan kegiatan doa bersama setiap satu minggu sekali, serta guru dapat memberikan pelajaran tentang Fiqih perempuan kepada siswa perempuan saat siswa laki-laki melaksanakan shalat jum'at.

Selain itu untuk penelitian selanjutnya, yang tertarik pada topik sejenis bisa menambah jumlah sampel penelitian, menambahkan variabel lain dari *flow* akademik untuk dikajim, atau melakukan analisis lain dengan model analisis lain.

### Referensi

- Adiyansah, N., Hidayah, N., & Safaria, T. (2019). Pengaruh teknik anchor for flow dalam meningkatkan flow akademik siswa. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 65–70.
- Alfarabi, A., Saraswati, P., & Dayakismi, T. (2017). *Religiusitas Dengan Flow Akademik Pada Siswa*. 3(2), 145–154.
- Ancok, J., & Suroso. (2004). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arsa, A. A., Adiba, N. F., Min, M., Dzilkaromah, K., Liliani, D. A., Amien, H. B., & Qudsyi, H. (2022). Belajar Daring Pada Mahasiswa. *KHAZANAH: Jurnal Mahasiswa*, 14(1).
- Aysila, F. A. (2021). *Pengaruh Social Support Terhadap Flow Akademik Mhasiswa Yang Mengerjakan Skripsi*.  
<https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1090/2021AndiFenitaAysila4517091084.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Aziz, A. A., Setiawan, F., Salma, H., & Widyastuti, I. (2022). Manajemen Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan. *Pandawa*, 4(1), 122–140.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1574>
- Bakker, A. B., Oerlemans, W., Demerouti, E., Slot, B. B., & Ali, D. K. (2011). Flow and performance: A study among talented Dutch soccer players. *Psychology of Sport and Exercise*, 12(4), 442–450.  
<https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2011.02.003>

- Compton, W. C. (2005). *An Introduction To Positive Psychology*. USA: Thomson Learning.
- Gatari, A. (2020). Hubungan stres akademik dengan flow akademik pada mahasiswa. *Cognicia*, 8(1), 79–89.  
<https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.11739>
- Gioktavian, C. (2020). *Hubungan antara religiusitas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas xi ipa*.
- Harahap, P. I. (2021). Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa di SMAN 1 Sunggal. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(2), 196–219.  
<https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i2.667>
- Hergenhahn, B. R., & Olson, M. (2012). *Theories Of Learning (Teori Belajar)-Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Hidayati Nuril, & Aulia A Lilatuzzahro. (2019). Flow Akademik dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 128–144.
- Li, N., & Murphy, W. H. (2018). Religious Affiliation, Religiosity, and Academic Performance of University Students: Campus Life Implications for U.S. Universities. *Religion and Education*, 45(1), 1–22.  
<https://doi.org/10.1080/15507394.2017.1398561>
- Markamad, A., & Khuzemah. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Flow Akademik*. 201–206.
- Ningtyas, W. D., & Nastiti, D. (2022). *The Relationship Between Achievement Motivation and Academic Flow in Middle School Students of Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo during the Covid-19 Pandemic Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Flow Akademik Pendahuluan*. 2, 1–8.
- Prihandrijani, E. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa SMA X di Surabaya. In *Tesis*.
- Purwati, E., & Akmaliyah, M. (2016). Hubungan antara Self Efficacy dengan Flow Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 249–260.  
<https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1113>
- Saadah, H. L., Lisnawati, & Kartika. (2020). *Academic Integrity and Religiosity*. 452(Aicosh), 193–195. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200728.043>
- Sampson, M. A. G. (2019). *Analisis Statistik Menggunakan JASP: Buku Panduan Untuk Mahasiswa*. London: University Of Greewich.
- Sari, P., Kholidin, F. ., & Edmawati, M. D. (2019). Tingkatkan Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandar Lampung. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 1(1), 45–52.
- Setiyowati, A. J., Triyono, T., Rachmawati, I., & Hidayati, N. (2020). Academic Procrastination of High School Students in East Java. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 53.  
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v9i1.17907>
- Siroj, E. ., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2019). Keberfungsian Agama di Keluarga, Ancaman, Interaksi Teman Sebaya, dan Religiusitas Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 13–25.

- <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.13>  
Suminto, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial-Edisi Revisi*. Cimahi: Trim Komunikasi Publishing House.
- Suryaratri, R. D., Komalasari, G., & Medellu, G. I. (2022). The Role of Academic Self-Efficacy and Social Support in Achieving Academic Flow in Online Learning. *International Journal of Technology in Education and Science*, 6(1), 164–177. <https://doi.org/10.46328/ijtes.345>



## ORIGINALITY REPORT

---

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Internet Source

5%

---

2

[jurnal.radenfatah.ac.id](http://jurnal.radenfatah.ac.id)

Internet Source

2%

---

3

[conference.um.ac.id](http://conference.um.ac.id)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On